

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA INDIVIDUAL DENGAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SEBAGAI PEMODERASI

I Made Putra Adi Gunawan¹
Agus Indra Tenaya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putraadigunawan95@gmail.com/ Tlp: 087761469188

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang dengan tujuan untuk membantu pengolahan data dan informasi dalam bidang ekonomi atau keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat membutuhkan informasi untuk dapat mengambil sebuah keputusan, sehingga perlu ada suatu sistem yang dapat menyediakan informasi yang diperlukan tersebut secara akurat, relevan dan tepat waktu. Selain tersedianya sistem yang baik, diperlukan juga pengguna sistem yang memiliki kemampuan memadai, sehingga dapat memanfaatkan sistem tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual dan untuk mengetahui kemampuan teknik personal dalam memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada 35 LPD di Kota Denpasar, dengan jumlah populasi 420 karyawan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *moderating regression analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual dan kemampuan teknik personal atas sistem informasi akuntansi mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Kata kunci: kemampuan teknik personal, efektivitas sistem informasi akuntansi, kinerja individual

ABSTRACT

Accounting Information System is a system designed with the aim to assist data processing and information in the field of economic or corporate finance. This is because the company desperately needs information to be able to take a decision, so there needs to be a system that can provide the necessary information accurately, relevant and timely. In addition to the availability of a good system, system users are also required to have adequate capabilities, so as to utilize the system to its full potential. Therefore, this study aims to examine the effect of effectiveness of accounting information systems on individual performance and to determine the ability of personal techniques in moderating the influence of effectiveness of accounting information systems on the individual performance of Lembaga Perkreditan Desa in Denpasar. The study was conducted on 35 LPD in Denpasar, with a population of 420

employees. Sample selection method using purposive sampling method is the determination of based on the suitability of certain characteristics so that the sample obtained as many as 105 respondents. Data collection method used is questionnaire method, then data analysis technique used is moderating regression analysis (MRA) technique. Based on the results concluded that the effectiveness of accounting information system has a positive effect on individual performance and the ability of personal technique on accounting information system able to moderate influence effectiveness of accounting information system to individual performance at Lembaga Perkreditan Desa in Denpasar.

Keywords: *Personal technical ability, effectiveness of accounting information system, individual performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi melalui komputer maupun perangkat lainnya telah memudahkan berbagai informasi sampai kepada masyarakat. Teknologi informasi adalah perpaduan antara beberapa teknologi berbasis komputer dan telekomunikasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, teknologi jaringan, database, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Kelton et al (2010) menyatakan bahwa perkembangan pesat teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan, di mana kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh kemampuan bersaingnya, dan kemampuan bersaing memerlukan strategi dengan memanfaatkan berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki serta menutup kelemahan dan hambatan strategis yang dihadapi. Semua hal tersebut dapat diketahui apabila perusahaan memiliki informasi yang cukup, sehingga teknologi informasi merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan sistem informasi memiliki peranan penting di bidang akuntansi. Secara umum, semua

perusahaan akan selalu membutuhkan suatu informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang tersedia harus merupakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Deny, 2014). Informasi juga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sistem yang digunakan dalam perusahaan, di mana efektivitas dalam hal ini terkait dengan ukuran yang dapat menggambarkan seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun kuantitas, dengan berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14). Suatu sistem dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga informasi tersebut dapat meningkatkan pula kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan, penting untuk memiliki informasi akuntansi yang berkualitas karena data dan informasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan (Nwokeji, 2012).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berada di bidang teknologi akuntansi, yang digunakan untuk membantu pengelolaan dan pengendalian data dan informasi terkait bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). Sistem informasi akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai komponen-komponen yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012 dan Zare, 2012). Sistem ini akan menjalankan peranannya yaitu dengan memproses data dan mengubahnya menjadi suatu informasi akuntansi yang memiliki nilai tambah dan kemudian akan digunakan oleh berbagai pengguna internal dan pengguna eksternal dalam pengambilan

keputusan (Onaolapo dan Odetayo, 2012). Meskipun demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi akan berjalan optimal apabila diimbangi dengan kemampuan teknik penggunanya, sistem informasi akuntansi akan berhasil diterapkan dengan optimal di perusahaan apabila penggunanya memiliki kemampuan teknik yang baik sehingga sistem informasi akuntansi berjalan sesuai fungsinya. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga tidak dapat berjalan secara optimal apabila kurang memperoleh dukungan dari manajemen puncak (Salehi *et al*, 2011).

Choe (1996) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pertimbangan utama saat perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi. Oleh karena itu, perusahaan akan sangat selektif ketika melakukan perekrutan karyawan, untuk memperoleh karyawan dengan kemampuan teknik personal yang baik. Selain itu, perusahaan juga akan melakukan pelatihan secara intensif terhadap karyawan yang dimilikinya untuk meningkatkan kemampuan teknik personal pengguna. Hal ini dikarenakan kinerja karyawan yang dimiliki perusahaan akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan mencapai tujuannya. Selain itu, dikarenakan sistem informasi akuntansi dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dalam bersaing (Edison *et al.*, 2012). Oleh karena itu, kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan kinerja individu dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa.

Penyediaan laporan keuangan yang relevan dan reliabel untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja individu dalam perspektif akuntansi. Kinerja individu adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Kinerja individu diharapkan dapat meningkat dengan bantuan teknologi informasi, sehingga sangat penting untuk memiliki kemampuan teknik personal untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan (Alannita, 2014). Kinerja individual merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui perkembangan tingkat pencapaian tujuan suatu perusahaan (George *et al.*, 2012). Hal ini dikarenakan, kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui kinerja individual yang optimal (Lindawati, 2012).

Berhasil atau tidaknya suatu sistem informasi perusahaan akan banyak bergantung pada sejumlah faktor, seperti bagaimana sistem tersebut dijalankan, tingkat kemudahan sistem tersebut bagi para penggunanya, dan apakah pemanfaatan teknologi informasi tersebut telah optimal atau belum. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk melakukan monitoring, sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanannya (Damayanti, 2012).

Sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk berperan dalam pengembangan penyediaan informasi yang bertujuan untuk pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan, sehingga lembaga keuangan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Sistem informasi berbasis komputer dirancang untuk menstransformasi data menjadi informasi yang berguna (Gangga, 2013). Berdasarkan data jumlah aset LPD di kota Denpasar tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki LPD mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mengindikasikan semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap LPD. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan sistem informasi akuntansi pada LPD untuk memudahkan pengelolaan data dan informasi pada LPD seiring semakin berkembangnya LPD tersebut. LPD di kota Denpasar dipilih karena dilihat dari jumlah asetnya semua LPD telah memiliki aset di atas Rp 1.000.000.000,00 dan telah menerapkan sistem informasi akuntansi.

Agar LPD dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga keuangan lain, maka kinerja individu pengurus LPD harus mengalami peningkatan. Oleh karena pemilihan pengurus LPD berdasarkan paruman yang mana keputusan diambil dengan musyawarah dan mufakat, maka latar pendidikan tidak menjadi perhatian utama saat memilih pengurus LPD, melainkan lebih mengutamakan akhlak dan perilakunya, seperti kejujuran dan sebagainya. Hal ini dapat berdampak baik, di mana LPD akan memiliki karyawan dengan nilai akhlak dan perilaku yang baik, memiliki karyawan dengan loyalitas yang tinggi terhadap LPD tersebut, dan karena LPD biasanya dikelola oleh warga setempat, maka rasa kebersamaan dan kekeluargaannya sangat tinggi di antara para karyawan. Meskipun demikian, terdapat pula dampak buruknya, di mana pengelolaan LPD biasanya menjadi kurang profesional dibandingkan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Penelitian yang mengangkat permasalahan pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten. Hasil penelitian Puja dan Suardhika (2013), Marlinawati dan Suaryana (2013), Puji dan Dharmadiaksa (2014), serta Mercika dan Jati (2015) menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu dan karyawan. Namun, hasil berbeda diperoleh Urqia et al. (2010), Kharuddin et al. (2010), Kouser et al. (2011) dan Soudani (2012) yang menyatakan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja individu.

Oleh karena hal di atas, maka perlu agar dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual dengan kemampuan teknik personal sebagai pemoderasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* sebagai landasan teorinya. Teori ini menyatakan bahwa perilaku pengguna sistem informasi didasarkan pada persepsinya mengenai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Apabila sistem tersebut mampu digunakan secara mudah serta memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja, maka individu atau karyawan akan menggunakan teknologi sistem informasi tersebut dengan baik. Sebaliknya, apabila sistem tersebut sulit untuk digunakan serta tidak memberikan manfaat yang signifikan, maka individu atau karyawan akan tidak maksimal dalam menggunakan

teknologi sistem informasi tersebut atau bahkan menolak menggunakannya (Davis, 1989).

Efektivitas sistem informasi akuntansi terkait dengan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan (Damayanthi, 2012). Sistem informasi akuntansi yang efektif akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing dibandingkan dengan kompetitornya (Edison *et al.*, 2012). Teori *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa sistem informasi yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi (Gupta *et al.*, 2007). Wahyu (2012) menyatakan bahwa efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Sejalan dengan hasil di atas, Aditya dan Suardhika (2013), Marlita dan Dharmadiaksa (2014), serta Suratini (2015) menyatakan bahwa tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu dan karyawan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu

Pengguna sistem informasi akuntansi berperan penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pengguna sistem informasi akuntansi dapat

mendorong kinerja sistem informasi menjadi lebih baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para penggunanya dapat memahami dan menggunakan suatu teknologi dengan baik, sehingga menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan tujuan perusahaan dapat dicapai.

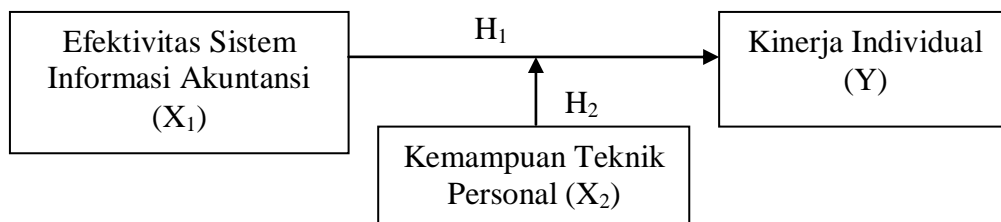
Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi adalah rata-rata tingkat pendidikan dan pengalaman dari seseorang dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Para pengguna sistem informasi merupakan fokus utama terkait dengan efektifitas sistem informasi, dikarenakan pengguna sistem informasi lebih mengetahui permasalahan dilapangan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan suatu sistem, tetapi ditentukan pula oleh kesesuaian sistem tersebut dengan penggunanya. Septriani (2010) menyatakan bahwa pengguna sistem adalah bagian yang integral dari berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para penggunanya dapat memahami dan menggunakan sistem informasi tersebut secara tepat, di mana mengubah suatu data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, setiap karyawan harus mampu menggunakan sistem berbasis komputer dengan baik, agar mampu memroses berbagai transaksi dengan cepat dan terintegrasi, menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, mampu mengurangi kesalahan hitung, dan menghasilkan laporan secara tepat waktu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Setyawan, 2013). Aditya dan Suardikha

(2013) menyatakan bahwa keahlian pemakai komputer dan kenyamanan fisik tidak mampu meningkatkan pengaruh tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Namun, hasil berbeda diperoleh Alannita (2014) dan Widyasari (2015) yang menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi mampu memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, di mana akan diuji pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual yang dimoderasi oleh Kemampuan Teknik Personal pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan permasalahan penelitian, kajian teoritis dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data primer diolah, 2017

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kota Denpasar. LPD di kota Denpasar dipilih karena telah memiliki aset diatas Rp 1.000.000.000,00 dan telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan, objek penelitian ini adalah kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi akuntansi sebagai pemoderasi pengaruh efektifitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individual, yang diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu kuantitas kerja (*quantity*), kualitas kerja (*quality*), ketepatan waktu (*timeliness*), pengawasan supervisor (*need for supervisor*) dan pengaruh rekan kerja (*interpersonal impact*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, yang diukur menggunakan enam indikator yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), pengguna informasi (*information use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat penggunaan (*net benefit*). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi, yang diukur menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keahlian (*skills*).

Masing-masing variabel akan diukur dengan teknik kuesioner yang telah diberikan skala *Likert* 4 poin, di mana poin 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 adalah Tidak Setuju (TS), poin 3 adalah Setuju (S), dan poin 4 adalah Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala *likert* modifikasi dengan rentang skala 1-4 dalam penelitian ini memiliki alasan untuk menghindari adanya suatu tendensi, yaitu efek

kecenderungan responden memilih jawaban di tengah atau jawaban ragu-ragu yang dapat mempengaruhi keandalan data yang dihasilkan. Dengan menggunakan skala *Likert* 1-4 maka responden diharapkan untuk secara tegas menyampaikan pendapatnya, apakah setuju atau tidak setuju atas suatu pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil kuesioner, jumlah aset dan karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar; dan data kualitatif yang berupa daftar nama Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner; dan data sekunder yang berupa daftar nama Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar yang berjumlah 525 orang, di mana penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* agar memperoleh sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penentuan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar	35
2	Jumlah karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar	525
3	Karyawan yang tidak menduduki jabatan	(420)
4	Karyawan yang bekerja kurang dari satu tahun	(0)
Jumlah sampel		105

Sumber: Data primer diolah, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan kuesioner. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai pimpinan dan karyawan Lembaga Perkreditan Desa yang terlibat langsung dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sedangkan, metode kuesioner dilakukan dengan menyebarkan secara langsung kepada karyawan yang menduduki jabatan di Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* untuk mengukur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel bebas (Liana, 2009). Bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Individual
- α : Konstanta
- X_1 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- X_2 : Kemampuan Teknik Personal
- $X_1 X_2$: Interaksi antara efektivitas SIA dengan kemampuan teknik personal
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- e : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, berupa pendapat para responden atas serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menduduki jabatan dalam Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar, yang meliputi kepala LPD, karyawan bagian Bendahara dan Tata usaha. Kuisisioner ini disebar pada 35 Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi minimal selama satu tahun. Kurun waktu selama satu tahun digunakan karena Lembaga Perkreditan Desa yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi selama satu tahun diasumsikan memiliki karyawan yang lebih berpengalaman dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi dibandingkan karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa yang baru menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Kuesioner yang disebar sebanyak 105 kuesioner dengan tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 100 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 100 persen dengan rincian seperti Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Uraian	Jumlah Kuesioner
Total kuesioner yang disebar	105
Kuesioner tidak kembali	0
Kuesioner yang dikembalikan	105
Kuesioner yang dibatalkan	0
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	105
<i>Respon Rate (%)</i>	100%
<i>Useable Response Rate (%)</i>	100%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui karakteristik dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa terdapat 65 responden (62%) berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 40 orang responden (38%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menduduki jabatan pada Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar dibandingkan karyawan berjenis kelamin perempuan.

Kemudian, menurut rentang usia karyawan dapat diketahui pula bahwa terdapat 3 responden (3%) yang berusia 25-30 tahun, 2 responden (2%) yang berusia 31-35 tahun, dan 100 responden (95%) yang berusia di atas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah karyawan yang telah berusia 35 tahun ke atas, sehingga dapat dikatakan masih sangat terbatas kesempatan yang diberikan kepada anak muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengelola Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar atau masih rendahnya tingkat ketertarikan anak muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengelola Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar.

Selain itu, menurut tingkat pendidikan terakhir karyawan dapat diketahui bahwa terdapat 67 responden (64%) memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 38 responden (36%) memiliki pendidikan terakhir Strata 1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang mayoritas karyawannya minimal berpendidikan Strata 1. Hal ini dapat

berdampak pada kurang profesionalnya karyawan dalam mengelola LPD, terutama dalam konteks ini kurangnya kemampuan karyawan dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi.

Terakhir, menurut lama bekerja karyawan dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden (19%) telah bekerja selama 1-5 tahun, 40 responden (38%) telah bekerja selama 6-10 tahun, dan 45 responden (43%) telah bekerja lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan telah bekerja sangat lama di Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar. Salah satu penyebabnya adalah karena karyawan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar adalah warga setempat, sehingga memiliki kecenderungan sangat loyal.

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang sampel, seperti nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	X1	105	14	32	27,07	5,350
2	X2	105	3	12	10,41	2,526
3	Y	105	10	24	20,10	4,959

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 14 dan 32. Nilai rata-rata (mean) sebesar 27,07, dan standar deviasi sebesar 5,350 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat efektivitas sistem informasi

akuntansi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,350. Pada variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi (X_2) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 3 dan 12. Nilai rata-rata (mean) sebesar 10,41, dengan nilai deviasi standar sebesar 2,526 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan teknik pemakai sistem informasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,526. Pada variabel kinerja individual (Y) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 10 dan 24. Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,10, dengan nilai deviasi standar sebesar 4,959 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kinerja individual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,959.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, di mana dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mengungkap sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut. Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh instrumen pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, dan kinerja individual memiliki nilai *pearson correlation* terhadap skor total terhadap skor total lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X _{1.1}	0,886	Valid
	X _{1.2}	0,884	Valid
	X _{1.3}	0,891	Valid
	X _{1.4}	0,799	Valid
	X _{1.5}	0,776	Valid
	X _{1.6}	0,816	Valid
	X _{1.7}	0,864	Valid
	X _{1.8}	0,704	Valid
Kemampuan teknik (X2)	X _{2.1}	0,953	Valid
	X _{2.2}	0,977	Valid
	X _{2.3}	0,976	Valid
Kinerja Individual (Y)	Y _{1.1}	0,934	Valid
	Y _{1.2}	0,846	Valid
	Y _{1.3}	0,958	Valid
	Y _{1.4}	0,941	Valid
	Y _{1.5}	0,923	Valid
	Y _{1.6}	0,901	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil yang diberikan suatu alat ukur apabila dilakukan pengukuran kembali. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,932	Reliabel
Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi (X2)	0,966	Reliabel
Kinerja Individual (Y)	0,961	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan

yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel. Agar model regresi layak untuk dianalisis, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi klasik, yaitu berdistribusi normal, serta terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas data untuk melihat apakah model regresi telah memenuhi atau tidak asumsi klasik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi suatu data, di mana pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	105	0,088

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,088; sehingga lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	X1	0,432	Bebas Heteroskedastisitas
	X2	0,852	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk dapat mengetahui apakah kemampuan teknik pemakai sistem informasi dapat memoderasi hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Berikut hasil analisis regresi moderasi disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,173	4,877		0,014	
X1	0,344	0,171	0,371	0,047	Diterima
X2	1,294	0,494	0,659	0,010	Diterima
X1_X2	0,043	0,017	0,786	0,015	Diterima
Adjusted R Square	0,656				
F Hitung	67,071				
Sig. F Hitung	0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2017

$$Y = 12,173 + 0,344 X_1 + 1,294 X_2 + 0,043 X_1X_2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 12,173 dan bernilai positif memiliki arti bahwa apabila efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) bernilai nol, maka kinerja individual (Y) akan bernilai 12,173 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,344$ memiliki arti bahwa peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) akan meningkatkan pula kinerja individual (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien $\beta_2 = 1,294$ memiliki arti bahwa peningkatan kemampuan teknik personal

(X_2) akan meningkatkan pula kinerja individual (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,043$ memiliki arti bahwa efek moderasi yang dihasilkan adalah positif, sehingga semakin tinggi moderasi kemampuan teknik personal (X_2), maka akan meningkatkan pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) pada kinerja individual (Y).

Koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,656. Artinya bahwa 65,6 persen variasi kinerja individual mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan interaksi antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal. Sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Dalam penelitian ini, diperoleh juga nilai sig. $F_{hitung} = 0,000$, sehingga sig. F_{hitung} tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan interaksi antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal secara simultan mampu menjelaskan secara signifikan variabel kinerja individual.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari signifikansi hasil uji t masing-masing variabel pada Tabel 8. Pada hipotesis pertama (H_1) dikemukakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual. Hasil menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi t sebesar $0,047 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Pada hipotesis kedua (H_2) dikemukakan bahwa kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Hasil menunjukkan bahwa nilai

tingkat signifikansi t sebesar $0,015 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual, diketahui bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan pada efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat akan meningkatkan pula kinerja individual. Hasil ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa perilaku pengguna sistem informasi didasarkan pada persepsinya mengenai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem tersebut, sehingga jika sistem informasi akuntansi tersebut semakin efektif di mana dapat digunakan secara mudah serta memberikan manfaat bagi individu atau karyawan, maka individu atau karyawan tersebut akan menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dengan baik, dan kemudian berdampak pada kinerja individual yang semakin meningkat pula. Sebaliknya, apabila sistem informasi akuntansi tersebut tidak efektif di mana sulit untuk digunakan serta tidak memberikan manfaat bagi individu atau karyawan, maka individu atau karyawan tersebut akan tidak maksimal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut atau bahkan menolak menggunakannya, dan kemudian berdampak pada kinerja individual yang akan mengalami penurunan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu (2012), Aditya dan Suardika (2013), Marlita dan Darmadiaksa (2014) dan Suratini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kinerja individual.

Berdasarkan hasil uji moderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknik personal pada kinerja individual, diketahui bahwa kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan kemampuan teknik personal yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan pula efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga berdampak pada semakin baiknya kinerja individual. Hal ini dikarenakan, efektif atau tidaknya sistem informasi akuntansi banyak dipengaruhi oleh kemampuan para penggunanya dalam memahami dan menggunakannya, sehingga menjadi informasi yang berguna dalam membantu mencapai tujuan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-eqab dan Adel (2013) yang menyatakan apabila para pengguna sistem informasi akuntansi dapat memahami dan menggunakan dengan baik teknologi informasi tersebut, maka akan menjadi kelebihan yang mampu meningkatkan nilai jual dibandingkan dengan mereka yang tidak menguasai teknologi informasi, karena mereka menggunakan kemampuannya tersebut ketika melakukan perencanaan pembangunan sistem informasi, sehingga sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan. Hal ini akan menyebabkan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan menjadi efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Aditya dan Suardika (2013) yang menyatakan keahlian pengguna sistem informasi tidak dapat meningkatkan pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar; dan kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Sementara itu, saran yang dapat diberikan adalah diharapkan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan sistem informasi akuntansi yang digunakan agar dapat dihasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi bagi karyawan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan teknik personal karyawan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Aditya, Puja Pratama dan Suardikha, I Md. Sadha. 2013. Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), pp: 361-381.
- Alannita, Ni Putu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp: 33-45.
- Al Eqab, Mahmud dan Dalia Adel. 2013. The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness Of Accounting Information Characteristics among

- Jordanian Listed Companies. *International Jurnal of Business and Social Science*. 4(3), pp: 143-155.
- Choe, Jong Min. 1996. The Relationship among Performance of Accounting Information System, Influence factors, and Evoluution Level of Information System. *Journal of Management Information System*, Vol 7, No 3, pg 155-178.
- Damayanthi, Eka. 2012. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 2(1), pp: 40-52.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and Acceptance of Information System Technology. *Management Information Systems*, 13(3), pp: 319-339.
- Edison, G., Manuere, F, Joseph, M., dan Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Informasi by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6), pp: 1126-1141.
- Gangga, Wiweka Sunu. 2013. Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1).
- George, N. O., Elijah Maronga, & Peter Kibet. 2012. Factors Influencing Employee Performance Appraisal System. *International Journal of Business and Social Science*. 3 (20), pp: 37-46.
- Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P. 2007. "A Study of Information Technology Efectiveness in Select Government Organization in India". *Journal for Decision Makers*. 32 (2).
- Kelton, A. S., Robin R. P., dan Brad M. T. 2010. "An Effects of Information Presentation Format on Judgement and Decision Making: A Review of The Information System Research". *Journal of Information System*, 24(2), pp: 79-105.
- Kharuddin, S., Nassir, M. A., dan M. Z. Ashhari. 2010. Information System and Firm's Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises. *International Business Research*, 3(4).

- Kouser, R., Shahzad F., dan A. Rana. 2011. Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information System. *Journal of Management and Business*, 1 (10), pp: 58-64.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14 (2), h: 90-97.
- Lindawati, H., dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1), h: 56-68.
- Marlinawati, Ni Made Ayu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2012. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h: 388-401.
- Marlita, Ni Made Puji Astuti, dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2). pp:373-384.
- Mercika dan dan I Ketut Jati. 2015. Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Moderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.(3), 723-737.
- Neely, M. P. 2011. Fifteen Years of Data and Information Quality Literature: Developing a Research Agenda for Accounting. *Journal of Information System*, 25 (1), pp: 79-108.
- Nwokeji, Emeka N. A. 2012. Repositioning Accounting Information System Through Effective Data Quality Management: A Framework For Reducing Costs And Improving Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 1, Issue 10, November 2012.
- Idagu Joseph. 2013. An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.

- Onaolapo, A. A and Odetayo T. A. 2012. Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness: A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. *American Journal of Business and Management*. 1(4). pp: 183-189.
- Salehi dan Adipour. 2011. Develop A Study of Barriers to The Implementation of The Accounting Information System The Case of Companies Listed Teheran Stock Exchange.
- Septriani, Evy. 2010. Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Jurnal Program Magister Sistem Informasi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Setyawan, Hendra. 2013. Pengaruh Kualitas Teknik Personal Sistem Informasi Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi (Study Empiris pada PT. PLN Jawa Timur Distribusi Area Jember). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organisational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4 (5), pp: 136-145.
- Suratini, Ni Putu Eka dkk. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganessa*, 3 (1), h: 1-19.
- Urquia, Elena. 2011. An Effect of Accounting Information System on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish. *Journal International of Digital Accounting Research*, 11 (2), pp: 25-43
- Wahyu, Kristiani. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Widyasari, Harsya. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pengguna, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Lingkungan Kerja Fisik pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 2. Ekosinia: Yogyakarta.